**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu : keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Secara kronologis, keempatnya tumbuh dalam diri setiap individu. Pada tingkatan paling sederhana, yaitu dalam wujud kemampuan berkomunikasi langsung dengan bahasa lisan, manusia memiliki kemampuan menyimak dan berbicara. Selanjutnya tahapan yang setingkat lebih adalah membaca, dan yang paling rumit adalah menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran umum di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah ialah untuk membina siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam menulis.

Permasalahan yang muncul pada aspek menulis yaitu sulitnya siswa menemukan ide, mengembangkan ide karena minimnya penguasaan kosakata dan menentukan kata-kata pertama dalam menulis. Kenyataan lain yang terjadi dalam pembelajaran menulis ialah kurang mendapatkan perhatian meskipun disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan sekarang. Salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah ditentukan pada kemampuan menulis siswa. Syafei (dalam Slamet, 2009: 95) mengemukakan bahwa keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis menempati kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan.

Salah satu kompetensi yang harus dicapai pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kesusastraan adalah menulis puisi. Menulis puisi menjadi sarana dalam mengungkapkan perasaan penulisnya sehingga memberikan efek kepuasan tersendiri. Menulis puisi bukan hal yang tergolong mudah. Banyak siswa yang kesulitan mengungkapkan perasaannya dalam bentuk puisi. Berbagai kesulitan dialami pada saat menulis puisi, baik dari unsur fisik maupun unsur batin yang membangun sebuah puisi. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu dari kompetensi yang mutlak dicapai dalam pembelajaran sastra. Siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan dalam bahasa yang indah, mengandung bahasa kiasan dan berkonotasi, dan sesuai karakteristik puisi yang tepat pada proses pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran sastra di SMP bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa dalam mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan memahami karya-karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai­-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga mencintai sastra yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat menciptakan sastra yang bermutu. Dengan kemampuan memahami dan menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, siswa diharapkan menjadi manusia yang berkepribadian sopan dan beradab, berbudi pekerti yang halus, memiliki rasa kemanusiaan, berkepedulian sosial, memiliki aspresiasi budaya, dan penyaluran gagasan, berimajinasi, berekspresi secara kreatif, baik lisan maupun tulisan.

Bukanlah hal yang mudah untuk menghasilkan sebuah karya dalam menulis puisi yang berkualitas, melainkan dibutuhkan suatu proses menulis yang kreatif dan imajinatif untuk menghasilkan suatu tulisan puisi yang baik. Kondisi realitas yang tergambar dari hasil observasi awal pada bulan februari tahun 2016 terkait kendala yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 23 Makassar antara lain (1) sulitnya menemukan ide, (2) menentukan kata-kata pertama dalam penulisan puisi, (3) kesulitan mengembangkan ide karena minimnya penguasaan kosakata, dan (4) kurangnya daya imajinasi. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru hanya memberikan teori tentang puisi dan kurang memberikan pelatihan penulisan puisi yang baik. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar”. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena melihat adanya permasalahan pada proses belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi baru.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Andi Fitriani (2006) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas VII SMPN 3 Makassar Menulis Puisi Berdasarkan Pengalaman Pribadi”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Makassar belum mampu menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat pula perbedaan di antara keduanya. Persamaanya ialah keduanya meneliti tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi dan menggunakan teknik statistik deskriptif dalam menganalisis data. Adapun perbedaanya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andi Fitriani meneliti kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan pengalaman pribadi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya akan menilai kemampuan siswa dalam menulis puisi.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar berdasarkan unsur fisik?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar berdasarkan unsur batin?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar berdasarkan unsur fisik.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Makassar berdasarkan unsur batin.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu untuk dijadikan rujukan dalam hal keterampilan menulis puisi.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi.
3. Bagi akademis/lembaga pendidikan dan guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan/pedoman serta menjadi bahan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada penulisan puisi.
4. Bagi peneliti, sebagai latihan menulis puisi dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta memberi pengalaman penelitian.
5. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hal-hal yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yakni: Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka pikir. Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari variabel dan desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel,teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisi tentang simpulan dan saran.